

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian mengenai kebahasaan merupakan suatu penelitian yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian kebahasaan berbeda dengan jenis penelitian lainnya, karena yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini biasanya berupa manusia atau dapat pula berupa suatu karya yang dihasilkan oleh manusia. Karya-karya yang dihasilkan inilah yang membuat suatu penelitian mengenai kebahasaan tidak akan pernah berakhir hal inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian suatu bahasa itu penting untuk dilakukan.

Bahasa memiliki fungsi komunikatif yaitu sebagai alat penyampaian pemikiran dan perasaan yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berubah setiap saat sesuai perkembangan zaman. Walaupun banyak sekali media komunikasi saat ini yang hadir tetapi tanpa adanya suatu bahasa pun semuanya nampak sia-sia. Dalam suatu kegiatan komunikasi dilakukan, manusia sering mempergunakan bahasa sebaik mungkin sehingga untuk tercapainya tujuan suatu komunikasi itu dilakukan. Sebagai alat komunikasi verbal bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter. Maksudnya, tidak ada hubungan wajib antara lambang sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi setiap manusia membutuhkan bahasa sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk mengungkapkan, gagasan, ide, maksud dan tujuan. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan lisan dan tulisan. Pada bahasa tulis,

kita harus memiliki kemampuan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Maksudnya, kemampuan menulis tidak bisa datang dengan sendirinya, melainkan diperlukan juga latihan dan aplikasi yang sesering mungkin, ini bertujuan agar tulisan dimengerti oleh pembaca sehingga dapat menjadikan suatu manfaat dengan memahami struktur bahasa serta kosakata yang dimiliki. Sedangkan bahasa lisan lebih ekspresif karena didukung oleh mimik, intonasi, dan gerakan tubuh. Oleh karena itu, bahasa sangat penting sekali untuk dipelajari setiap saat agar para pengguna bahasa dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang bahasa.

Sebagai alat komunikasi, bahasa dipakai untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu agar kiranya bisa dipahami oleh orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak dirinci dalam bentuk bunyi, frasa ataupun kalimat secara terpisah, tetapi dipakai dalam wujud kalimat yang saling berkaitan. Kalimat pertama menyebabkan munculnya kalimat kedua, kalimat kedua menyebabkan munculnya kalimat ketiga, kalimat ketiga mengacu kembali pada kalimat pertama dan seterusnya. Oleh karena itu, rentetan kalimat yang berkaitan akan menghubungkan proposisi yang lain dan membentuk kesatuan yang disebut tuturan atau wacana.

Wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk komunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa tersebut dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran. Wacana merupakan sesuatu yang menjalin atau penyatuan antara bagian-bagian wacana sehingga terbentuklah suatu wacana yang utuh. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulis dan dapat bersifat transaksional ataupun interaksional. Dalam komunikasi lisan, wacana dipandang sebagai proses komunikasi antarpesapa dan pesapa, sedangkan dalam komunikasi secara tulis, wacana terlihat sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan pesapa. Wacana bersifat transaksional artinya wacana dapat melibatkan satu orang saja sebagai penutur, sedangkan wacana bersifat interaksional artinya dapat melibatkan dua atau lebih penutur. Wacana yang utuh harus dipertimbangkan dari segi isi (informasi) yang

koheren, sedangkan kekohesifannya dipertimbangkan dari keruntutan unsur pendukungnya, yaitu bentuk. Dapat dikatakan bahwa wacana adalah satuan tuturan yang merupakan realisasi bahasa yang dapat diwujudkan sekurang-kurangnya satu paragraf, paragraf dapat diwujudkan dalam rangkaian kata, yang dapat direalisasikan dalam bentuk novel, buku, majalah, surat kabar, ensiklopedia, dan wacana lisan.

Novel merupakan sebuah karya prosa yang panjang, yang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang di sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel disini berfungsi sebagai suatu hiburan yang menyenangkan serta dapat menambah pengalaman bagi para pembacanya. Di dalam sebuah novel, pengarang membentuk sebuah dunia baru yang penuh dengan percakapan dan kejadian di dalamnya. Percakapan dalam novel tersebut tidak lepas dari daya imajinasi yang diciptakan oleh pengarang, sehingga pembaca dibuat seolah-olah diajak masuk ke dalam dunia yang disajikan oleh pengarang. Setiap tulisan yang dibuat oleh pengarang terdapat pesan-pesan tersirat di dalamnya. Oleh karena itu, kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam sebuah novel syarat keindahan novel itu sendiri dilihat dari prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan, dan fokus dalam penulisannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova, karena peneliti ingin melihat apakah novel tersebut sudah memiliki keutuhan dan keterpaduan di dalamnya. Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova adalah sebuah novel yang berceritakan seorang tokoh utama yang bernama Andhika Sastra Gautama yang menceritakan kehidupannya di lingkungan keluarga, pertemanan serta percintaannya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji ilmu kebahasaannya, di mana di dalam sebuah ilmu kebahasaan terdapat makna-makna yang terkandung di dalam sebuah novel makna ini dapat kita temukan pada bagian semantik dimana semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna.

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian semantik. Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna atau arti yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lainnya dari representasi. Dengan kata lain, semantik adalah studi tentang makna. Semantik berhubungan dengan lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Berdasarkan komponen bahasa yang dijadikan objek atau sasaran dalam studi atau penelitian semantik dapat dibedakan menjadi 2, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Menurut Pateda (2012:71) semantik gramatikal adalah studi semantik yang khusus mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat, sedangkan semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memuaskan pada sistem makna yang terdapat dalam kata. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Untuk memahami sebuah makna dalam suatu kalimat penting sekali memiliki pengetahuan tentang kohesi dimana kohesi itu adalah kepaduan atau keterpautan bentuk unsur-unsur internal yang ada di dalam sebuah tulisan.

Kohesi memiliki suatu tingkatan yang penting dalam sebuah wacana yang berfungsi sebagai suatu jaringan yang unsur-unsurnya membentuk suatu wacana yang utuh. Menurut Rohmadi (2017:60) kohesi adalah wacana tulis maupun lisan yang memiliki pertautan yang diciptakan oleh adanya hubungan yang kohesif. Adapun hubungan kohesif itu biasanya ditandai dengan kohesi. Kohesi memiliki peran penting dalam menghasilkan suatu kosa kata yang utuh dan padu yang dapat menggambarkan serta menjelaskan suatu kejadian sehingga membantu mempermudah pembaca dalam memahami makna dalam teks bacaan. Keterpaduan makna bukan saja dilihat dari keterpautan bentuk, melainkan juga dari segi kosakata. Kohesi memegang peran penting dalam pemahaman makna suatu kalimat atau tulisan utuh yang memiliki kepaduan bentuk unsur-unsur internal di dalam suatu tulisan, sehingga penting sekali

untuk meneliti kohesi dalam suatu kalimat. Hal ini berarti, bahwa kohesi adalah suatu hubungan antar kalimat di dalam wacana yang mana di dalamnya terdapat unsur-unsur kohesi dalam kalimat. Kohesi dapat dibagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal adalah penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur aturan bahasa, sementara kohesi leksikal adalah bentuk kohesif dari kata tersebut. Dari kedua jenis kohesi tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada kohesi leksikal dalam suatu wacana.

Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis, untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual satu dengan satuan lingual lain dalam wacana. Kohesi leksikal merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi terbentuknya wacana dengan memanfaatkan kata dan menganalisis berdasarkan makna. Penggunaan kohesi leksikal dalam suatu wacana harus berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan dari diri seorang peneliti atau peneliti tentang kaidah-kaidah apa saja yang terdapat di dalam suatu bahasa. Selain itu, pemahaman seorang peneliti tentang koheren juga penting agar kalimat-kalimat yang diinginkan dapat tersusun dengan padu sehingga terbentuklah suatu tuturan dalam sebuah tulisan. Kohesi leksikal dapat memperindah bahasa dalam sebuah wacana yang ditulis. Menurut Wijayanti (2017:155) menyatakan bahwa kohesi leksikal dapat dilihat dari segi kosa kata ini terdiri dari repetisi, sinonim, antonim, meronim dan hiponim. Yang mana kelima bentuk dari kohesi leksikal ini dapat membuat suatu kalimat terlihat keutuhan dan keterpaduan. Berdasarkan kelima bentuk kohesi leksikal yang telah disebutkan maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pada bentuk kohesi leksikal repetisi, sinonim, antonim, meronim, dan hiponim.

Alasan peneliti memilih kohesi leksikal adalah peneliti ingin mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi leksikal apa saja yang terdapat dalam suatu wacana yang berbentuk novel, apakah sudah sesuai dengan referensi kohesi leksikal atau belum. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti kohesi leksikal dalam novel untuk mengungkapkan apakah sudah memiliki keutuhan dan keterpaduan dalam suatu wacana yang terdapat dalam novel tersebut. Selanjutnya alasan peneliti memilih pembahasan mengenai kohesi leksikal karena kohesi leksikal ini membahas tentang hubungan semantik antar unsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata sehingga mendapatkan suatu keserasian struktur secara kohesif. Kemudian alasan lain peneliti tertarik meneliti kohesi leksikal pada bentuk repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan meronim pada suatu novel yaitu karena pada penelitian sebelumnya kohesi leksikal hanya diteliti pada surat kabar saja tidak pada novel.

Novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova. Novel ini merupakan sebuah novel yang diterbitkan tahun 2020 oleh *Lovrinz Publishing*. Tidak seperti judulnya, novel ini tidak membahas *Tulisan Sastra* sebagai suatu bentuk bahasa, melainkan mengangkat kisah yang berfokus pada seorang tokoh utama yaitu Andhika Sastra Gautama. Sastra adalah tokoh yang diciptakan oleh tenderlova selaku penulis yang terinspirasi dari salah seorang anggota grup musik asal korea selatan yaitu Haechan NCT Dream yang memiliki sifat yang mirip seperti tokoh utama. Alasan peneliti memilih “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova sebagai objek penelitian karena novel ini terlihat sederhana namun tetap menuntut tingkat kohesi yang tinggi agar tetap berupa suatu wacana yang utuh, serta alasan lain novel ini dipilih karena novel sebagai wacana naratif sangat menuntut tingkat kohesi yang baik dalam mengungkapkan setiap kejadian-kejadian yang dirangkai dalam tiap kalimat dalam paragraf sehingga mudah dipahami pembaca. Oleh karena itu, penting sekali untuk memaparkan lebih lanjut tentang kohesi leksikal yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova ini.

Alasan peneliti tertarik meneliti novel sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut, *pertama*, novel merupakan karangan prosa panjang dalam sebuah cerita yang berhubungan dengan kehidupan seseorang. *Kedua*, novel memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan menyikapi persoalan hidup di mana persoalan yang disajikan dalam novel adalah masalah-masalah sosial dalam masyarakat. *Ketiga*, novel menyajikan cerita yang menarik yang akan menambah banyaknya minat baca masyarakat terhadap sebuah novel.

Penelitian ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan dunia pendidikan, terkhususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang terdapat dalam kurikulum K13 silabus pembelajaran SMA (Sekolah Menengah Atas) kelas XII semester 2 (Genap) dengan aspek dalam standar kompetensi (SK) yaitu, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif novel Indonesia atau terjemahan. kemudian (KD) kompetensi dasarnya yaitu: menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan (IPK) indikator pencapaian kompetensinya yaitu: menjelaskan isi dan kebahasaan novel, mendeskripsikan isi dan kebahasaan novel. Dengan demikian, pengetahuan mengenai novel sangat diperlukan peserta didik maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Hal ini juga berarti pengetahuan mengenai kohesi leksikal pada novel sangat penting untuk dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis aspek kohesi terutama pada aspek kohesi leksikal dalam novel *Tulisan Sastra Karya Tenderlova* karena di dalam novel tersebut peneliti banyak menemukan kata-kata dalam dialog antar tokoh yang mengandung aspek kohesi leksikal yang saling berkesinambungan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk dapat menemukan data yang dicari. Pada saat proses penelitian peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk kohesi leksikal yaitu, pengulangan (repetisi), padan kata (sinonim), meronim, lawan kata (antonim), hubungan atas bawah (hiponim).

Berdasarkan pemaparan di atas harapan yang dicapai setelah kegiatan penelitian ini dilakukan adalah dapat menambah ilmu peneliti terkhususnya pada bagian kohesi leksikal yang mana diketahui bahwa kohesi leksikal ini merupakan salah satu bagian dari sebuah wacana yang harus memiliki keutuhan, sehingga informasi yang disajikan dalam wacana tersebut dapat dimengerti dengan mudah oleh pembacanya. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian pada novel *Tulisan Sastra* peneliti berharap kiranya para pembaca dapat mengetahui kohesi leksikal yang lebih difokuskan pada bagian repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan meronim secara lebih baik lagi agar dapat menangkap pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu Tenderlova.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Kohesi Leksikal dalam Novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova”

Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kohesi leksikal repetisi dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova?
2. Bagaimanakah bentuk kohesi leksikal sinonim dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova?
3. Bagaimanakah bentuk kohesi leksikal antonim dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova?
4. Bagaimanakah bentuk kohesi leksikal meronim dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova?
5. Bagaimanakah bentuk kohesi leksikal hiponim dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova?

Dengan adanya fokus penelitian diatas, peneliti berharap penelitian ini lebih fokus serta terarah sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran oleh pembaca maupun peneliti.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya fokus penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah “untuk mengetahui analisis kohesi leksikal dalam novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova”. Tujuan umum ini juga dibatasi menjadi tujuan khusus dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang bentuk kohesi leksikal repetisi dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova.
2. Mendeskripsikan tentang bentuk kohesi leksikal sinonim dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova.
3. Mendeskripsikan tentang bentuk kohesi leksikal antonim dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova.
4. Mendeskripsikan tentang bentuk kohesi leksikal meronim dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova.
5. Mendeskripsikan tentang bentuk kohesi leksikal hiponim dalam novel “*Tulisan Sastra*” Karya Tenderlova.

Dengan adanya tujuan dari penelitian ini digunakan untuk menjelaskan apa saja yang termasuk kedalam kohesi leksikal, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian mendatang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa teori bagi lembaga pendidikan atau guru mengenai kebahasaan yaitu tentang analisis kohesi leksikal yang terdapat pada novel.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi lembaga sebagai bahan kajian ilmu dalam rangka meningkatkan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan penerapannya di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang kohesi leksikal yang terdapat pada novel.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar peneliti untuk menjadi seorang pendidik agar siswa dapat mengetahui pelajaran dengan baik sehingga siswa mendapatkan hasil yang diharapkan.
- c. Bagi Pendidikan, penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya sebagai bahan ajar kebahasaan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada teori kajian analisis kohesi leksikal yang ada di dalam novel dengan menggunakan semantik sebagai kajiannya. Ruang lingkup rencana penelitian ini terdiri dari konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian yang diteliti secara jelas. Definisi dari konseptual fokus dan sub fokus penelitian ini merupakan batasan tentang data informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan penjabaran mengenai aspek-aspek tentang pengertian yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan di landasan teori. Konseptual fokus penelitian ini dibuat agar tidak terjadinya penafsiran yang salah pada pengertian, pendapat dan alasan yang diangkat oleh

peneliti. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bahasa

Bahasa adalah suatu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sehingga mengeluarkan ujaran yang digunakan untuk proses komunikasi antar sesama sesuai dengan makna yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada lawan bicaranya.

b. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantik. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal. Untuk menghasilkan wacana yang padu sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud.

c. Novel

Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi yang mengungkapkan kehidupan tokoh dan nilai-nilainya secara kompleks yang senantiasa berubah-ubah dan merupakan kesatuan dinamis yang bermakna.

d. Semantik

Semantik adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur atau peneliti. Dengan kata lain, semantik adalah suatu pembelajaran tentang makna.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus rencana dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembacanya dalam menangkap istilah yang ada di dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini supaya tidak ada kesalahan penafsiran sebagai berikut:

a. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

b. Sinonim

Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu ujaran dengan satuan ujaran lainnya.

c. Antonim

Antonim adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lainnya.

d. Meronim

Meronim adalah hubungan bagian keseluruhan yang memiliki hubungan dengan kata lain yang merupakan bagian dari makna kata lain.

e. Hiponim

Hiponim adalah hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain atau disebut juga pencakupan makna.